

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak yang mana harus mampu membimbing, mendidik, mengarahkan anaknya menuju generasi masa depan, mampu mengimbangi tuntutan zaman, karakter Islami, beragama serta mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang di lingkungan masyarakat. Orang tua memiliki tanggungjawab penuh dalam tumbuh dan berkembangnya anak, seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi menjadikan pentingnya menerapkan akhlak yang terpuji. Pembiasaan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak dapat diharapkan terbentuknya karakter dan akhlak yang mulia.

Karakter merupakan kebiasaan yang mengarah pada perilaku seseorang yang terbentuk dari lingkungan sekitar dan cara orang tua dalam membesarkannya. Pengembangan karakter anak memerlukan keteladanan dan pembiasaan, anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu berbuat kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, membuang sampah pada tempatnya dan malu membiarkan lingkungan kotor,<sup>1</sup> hal itu tidak terjadi secara instan melainkan dengan sikap pembiasaan yang ditanamkan sejak dini, yang dilakukan secara konsisten antara sesuatu yang telah diajarkan dengan sesuatu yang akan dilakukan.

Pembentuk utama karakter atau kepribadian seorang anak adalah dari lingkungan keluarga, melalui lingkungan keluarga anak akan belajar dasar-dasar perilaku dan sikap yang penting bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Perilaku anak bermula dari ajaran orang tuanya, jika orang tuanya menanamkan bimbingan yang positif maka akan positif pula anaknya. Begitupun sebaliknya, jika yang diajarkan bimbingan negatif maka kemungkinan anak akan terpengaruh dari hal-hal yang tidak diinginkan. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, dimana orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta

---

<sup>1</sup>Ridwan Adullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 7.

akhlak yang terpuji.<sup>2</sup> Dari hal ini akan terlihat salah satu faktor sikap anak yang baik berasal dari pola asuh orang tuanya.

Pola asuh merupakan sistem atau cara dalam upaya merawat, menjaga, membimbing dan mendidik anak kecil agar dapat berdiri sendiri. Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai interaksi atau hubungan antara orang tua dengan anak selama kegiatan pengasuhan. Terdapat beberapa macam pola asuh orang tua, diantaranya yaitu :a) pola asuh demokratis atau otoritatif (*Authoritative Parenting*), pada pola asuh ini orang tua cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak sama dengan dirinya, karena orang tua memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak, orang tua banyak memberi masukan dan bersifat obyektif. b) Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*), pola asuh ini akan berdampak negatif pada perkembangan anak karena anak harus mengikuti apa yang dikehendaki orang tua, anak merasa tertekan dan dipaksa untuk menuruti apa kata orang tua dan mengakibatkan sulitnya anak mengembangkan potensi dalam dirinya. c) Pola asuh Permisif (*permissive parenting*) pada pola asuh ini orang tua tidak mau terlibat dan tidak mau peduli dengan kehidupan anaknya, orang tua memberikan kebebasan tanpa pengawasan kepada anaknya. d) pola asuh acuh tak acuh, pola asuh ini adalah orang tua hanya menyediakan sedikit dukungan emosional terhadap anaknya, orang tua lebih sibuk dengan masalahnya sendiri.<sup>3</sup>

Melihat kondisi sekarang ada beberapa bentuk asuhan orang tua seperti memanjakan anak, memaksa anak, mengekang anak, bahkan ada juga yang menelantarkan anak. Sebagai orang tua seharusnya menjadi contoh bagi anak untuk berbuat kebaikan. Orang tua juga harus sadar bahwa anak merupakan titipan Allah, maka sebagai contoh orang tua harus menjaga keluarganya untuk menuju ke jalan Allah. Firman Allah Q.S. At-Tahrim/66 : 6 sebagai berikut :

بِأَيْهَا الَّذِينَ آمَنُوا فَوَافِقُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

---

<sup>2</sup>I Nyoman Subagja, *Pola Asuh orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bandung: Nilacakra, 2021): 7.

<sup>3</sup>Uswatun Hasanah, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak", *Jurnal Elementary*, Vol 2 (2016): 75-76.

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga kalian dari siksa api neraka (perbuatan yang mencelakakan) yang bahan bakarnya adalah manusia dan bebatuan. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, kuat dan keras dalam menghadapi mereka. Para malaikat selalu menerima perintah-Nya dan tidak mendurhakai Allah kepada mereka dan selalu melaksanakannya tanpa lalai sedikitpun.”*<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang tua mempunyai peranan yang besar dalam keluarga. Perilaku yang baik, beriman dan bertaqwa harus ditanamkan dalam diri anak sejak kecil agar menjadi kebiasaan saat remaja bahkan selama hidupnya. Dengan demikian, sudah jelas bahwa lingkungan keluarga paling utama dalam pendidikan karakter anak terutama pengasuhan dari orang tua. Dari ikatan keluarga kita dapat saling menjaga, mengingatkan untuk berbuat baik, melarang mengerjakan sesuatu yang dilarang dalam agama, serta selaluberusaha dan tertuju pada perintah Allah SWT. Namun juga sebaliknya, bisa mengantarkan ke jalan yang salah jikapola pengasuhan orang tua tidak tepat.

Membentuk karakter yang baik dalam kalangan remaja sangat diperlukan. Zaman yang terus berkembang, luasnya hubungan pertemanan dan media sosial yang mampu memberi informasi-informasi dari dalam ataupun luar negeri. Anak usia remaja dengan mudah menerima berita budaya dalam maupun luar negeri, namun jika menggunakan media sosial dengan positif maka remaja mampu mengambil sisi positif dari media sosial. Untuk terwujudnya generasi bangsa yang optimal harus dibutuhkan pola asuh yang baik untuk membangun peradaban. Membentuk karakter anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, salah satunya yaitu karakter religius. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>5</sup> Karakter religius bukan hanya persoalan tentang hubungan manusia dengan penciptanya namun juga hubungan manusia dengan sesamanya. Seperti menerapkan nilai ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, keikhlasan, tolong

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul ‘Ali: Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 560.

<sup>5</sup>Safrida Lubis, *Menguatkan Karakter Melalui Pembiasaan* (Banda Aceh: Cahaya Bintang Kecil, 2018), 11.

menolong, kejujuran, cinta rosul, kebersihan dan kompetitif. Peranan orang tua mempunyai tanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian remaja.

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang begitu tinggi mengenai kehidupan manusia disekitarnya dan selalu ingin tahu hal-hal yang dialami teman-temannya. Sebagaimana orang dewasa remaja juga hidup dilingkungan rumah maupun diluar rumah. Remaja belajar tentang norma-norma berperilaku yang diterapkan orang tua karena anak akan meniru nilai dan kebiasaan yang diatur oleh orang tuanya, tetapi kadang remaja ingin melepaskan diri dari norma-norma tersebut ketika sudah keluar dari rumah.<sup>6</sup> Maka dari itu pentingnya pola asuh yang baik dari orang tua agar anak tidak salah dalam berperilaku dan memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan pengamatan dari beberapa pola asuh orang tua di Desa Turitempel Kecamatan Guntur Kabupaten Demak peneliti memperoleh kesimpulan bahwa kebiasaan pola asuh orang tua memiliki beberapa masalah. Beberapa masalahnya yaitu orang tua menikmati waktu bersama anaknya hanya ketika setelah pulang kerja sampai malam, masih terdapat orang tua yang bersikap kurang peduli dan otoriter terhadap anaknya, kurangnya usaha dalam memotivasi anak untuk belajar agama dan umum, serta kurangnya waktu untuk mendengarkan suka-duka dari cerita anaknya. Disamping itu, orang tua lebih menyerahkan anaknya ke sekolah tanpa memperhatikan perkembangan anaknya. Mereka berkeyakinan bahwa pendidikan di sekolah, guru mampu membimbing dan mengajarkan anaknya hal-hal positif.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian di Desa Turitempel Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Penelitian ini menitik beratkan pada pengaruh pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk karakter religius terhadap anak usia 12-20 tahun di Desa Turitempel Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Remaja Di Desa Turitempel Kecamatan Guntur Kabupaten Demak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Adakah pengaruh pola

---

<sup>6</sup>Amita Diananda, “Psikologi Remaja dan Permasalahannya”, *Jurnal Istigna*, Vol. 1, No. 1 (2018): 122

asuh orang tua yang demokratis dalam membentuk karakter religius anak usia remaja di Desa Turitempel Kecamatan Guntur Kabupaten Demak ?”

### C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan “Untuk Mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua yang Demokratis dalam membentuk karakter religius Anak Usia Remaja di Desa Turitempel Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.”

### D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis. Di antara manfaat dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### a. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian yang berkaitan dengan pola asuh demokratis terhadap pembentukan karakter religius anak usia remaja.

#### b. Secara Praktis

1. Untuk masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan untuk memperhatikan kondisi dan perkembangan anak baik didalam rumah ataupun diluar rumah.
2. Untuk peneliti dan pembaca, dapat menekuni dan menambah pengetahuan serta menerapkan akhlak atau karakter yang baik dan lebih menghormati orang tua serta mampu berhubungan baik dengan masyarakat sekitar.
3. Sebagai bahan acuan atau literatur bagi penelitian berikutnya.

### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah suatu hal yang berkaitan dengan urutan-urutan pembahasan setiap bab. Pada sistematika penulisan akan dijelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Sistematika penulisan ini di susun sebagai berikut :

#### 1. Bagian Awal.

Bagian awal terdiri dari halaman, judul dan daftar isi.

#### 2. Bagian Isi.

Bagian isi terdiri beberapa bab, antara lain :

##### a. BAB I PENDAHULUAN

- Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. **BAB II LANDASAN TEORI**  
Bab kedua berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.
  - c. **BAB III METODE PENELITIAN**  
Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi, sampel, identifikasi variable, variable operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
  - d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.
  - e. **BAB V PENUTUP**  
Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran oleh peneliti.
3. **Bagian Akhir.**  
Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam penelitian.